

**CEGAH KANKER PAYUDARA SEJAK DINI DENGAN MELAKUKAN SADARI”
DI SMA AL-MA’SOEM****Nina Sumarni^{1*}, Udin Rosidin², Umar Sumarna³, Iwan Sholahhudin⁴**¹⁻⁴Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: n.sumarni@unpad.ac.id

Disubmit: 13 Maret 2023

Diterima: 24 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9557>**ABSTRAK**

Di Indonesia, kanker payudara menjadi penyumbang tertinggi penyebab kematian. Menurut Kemenkes angka kematian akibat kanker payudara telah mencapai lebih dari 22.000 kasus. Strategi yang direkomendasikan untuk menurunkan angka kematian akibat kanker tersebut mencakup 3 pilar: promosi kesehatan untuk deteksi dini; diagnosis tepat waktu; dan manajemen kanker payudara yang komprehensif. Salah satu metode skrining kanker payudara yang dinilai paling efektif untuk diterapkan di Indonesia adalah SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Jawa Barat memiliki jumlah penderita kanker payudara terbanyak dibandingkan Profinsi lain. Pengetahuan memiliki peranan penting dalam upaya penekanan angka kanker payudara dan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keyakinan seseorang mengenai kesehatan. Tujuan kegiatan adalah memberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang Sadari (periksa payudara sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara. Metode yang digunakan ialah metode ceramah dan demonstrasi dengan media PPT, poster dan video. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ialah sebanyak 38 siswa. Sebelum belajar demonstrasi SADARI, dari pre test yang dilakukan didapatkan nilai skor rata rata 67,5. Setelah dilakukan demonstrasi SADARI terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi (15,5 poin). Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang “Cegah Kanker Payudara Sejak Dini dengan SADARI” SMA AL Al-Ma’some.

Kata Kunci: Cegah Kanker, Sadari, Remaja**ABSTRACT**

In Indonesia, breast cancer is the highest cause of death. According to the Ministry of Health, the death rate from breast cancer has reached more than 22,000 cases. The recommended strategy to reduce mortality from cancer includes 3 pillars: health promotion for early detection; timely diagnosis; and comprehensive breast cancer management. One of the most effective breast cancer screening methods to be implemented in Indonesia is BSE (Breast Self-Examination). West Java has the highest number of breast cancer sufferers compared to other provinces. Knowledge has an important role in efforts to reduce breast cancer rates and has a significant and positive effect on one's beliefs about health. The aim of this activity is to provide health education to young women about awareness (breast self-examination) for early detection of breast cancer. The method used is the lecture and demonstration method with PPT media, posters and videos. The number of participants who took part in

the activity was 38 students. Before learning the BSE demonstration, the pre-test conducted obtained an average score of 67.5. After the BSE demonstration there was an increase in knowledge after education (15.5 points). There is an increase in knowledge after conducting health education about "Preventing Early Breast Cancer with BSE" SMA AL Al-Ma'some.

Keywords: Prevent Cancer, Realize, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, kanker payudara menjadi penyumbang tertinggi penyebab kematian. Menurut data yang dihimpun Globocan tahun 2020, jumlah kasus kanker payudara baru telah mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus kanker di Indonesia. Sedangkan, angka kematian akibat kanker payudara telah mencapai lebih dari 22.000 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Melalui program *Global Breast Cancer Initiative* (GBCI), WHO menargetkan upaya penurunan tingkat kematian akibat kanker payudara global sebesar 2,5% per tahun, mencegah 25% kematian akibat kanker payudara pada tahun 2030 dan 40% pada tahun 2040, terutama pada wanita di bawah usia 70 tahun.

Strategi yang direkomendasikan untuk menurunkan angka kematian akibat kanker tersebut mencakup 3 pilar: promosi kesehatan untuk deteksi dini; diagnosis tepat waktu; dan manajemen kanker payudara yang komprehensif. Saat ini, terdapat beberapa metode dalam skrining kanker payudara yang tersedia, di antaranya mamografi, ultrasonografi, *Clinical Breast Examination* (CBE), dan *Breast Self Examination* (BSE) (Mandrik et al., 2019). Di negara maju, mamografi direkomendasikan sebagai metode skrining kanker payudara. Akan tetapi, di Negara berkembang, seperti di Indonesia, metode ini belum bisa diaplikasikan karena adanya keterbatasan finansial dan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan (Tabrizi et al., 2018). Oleh karena itu, metode skrining kanker payudara yang dinilai paling efektif untuk diterapkan di Indonesia adalah *Breast Self Examination* (BSE).

Breast Self Examination (BSE) atau di Indonesia lebih dikenal sebagai program SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Program SADARI secara resmi dicanangkan sebagai program nasional sejak 21 April 2008. Pemerintah RI telah mengatur regulasi terkait program tersebut yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 "Pengendalian Kanker Payudara dan Rahim". Selain itu, Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan Yayasan Kanker Indonesia (YKI) menggagas Program Penanggulangan Kanker Terpadu Menyeluruh (PKTP). Dalam program ini, pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kanker payudara dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya deteksi dini SADARI ((Permenkes, 2015).

Upaya preventif melalui edukasi SADARI ini telah meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap risiko munculnya kanker payudara sejak dini dan menekan angka kematian hingga 20%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mughtaridi et al., 2021), upaya edukasi pencegahan kanker payudara melalui SADARI telah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan sebanyak 57 sampel di Desa Sayang, Kabupaten Sumedang dengan angka peningkatan sebesar 30,82%. Penelitian terkait hal ini juga dilakukan oleh (Erna et al., n.d.) dengan hasil perolehan bahwa pemberian pendidikan

kesehatan SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang SADARI. Pada penelitian lain, yaitu (Yulinda & Fitriyah, 2018) Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri, dengan 75 (93,75%) mengalami peningkatan pengetahuan dan 26 (32,5%) hingga 72 (90%) menunjukkan sikap positif terhadap SADARI.pada 100 sampel siswa SMKN 5 Surabaya setelah diberikan edukasi mengenai SADARI.

Diketahui Sebagian besar masyarakat belum sadar dan belum mau berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan kanker payudara dengan upaya SADARI. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, pendapatan rumah tangga, agama, dan pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara (Solikhah et al., 2021). Selain itu, faktor psikologis juga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap pencegahan kanker, di antaranya akibat menghindari rasa sakit dan cemas, tidak ingin keluarga risau, serta sebagian besar wanita tidak mau diperiksa oleh dokter pria (Mughtaridi et al., 2021). Jika intervensi terhadap faktor-faktor tersebut tidak dilakukan, risiko kenaikan angka kanker payudara di Indonesia berpeluang untuk mengalami kenaikan, termasuk di Jawa Barat.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2017, terdapat kurang lebih 48 juta penduduk dengan 49,3% wanita yang tinggal di Jawa Barat (Statistik Jawa Barat, 2017). Dari total tersebut, sekitar 0,5% wanita telah terdiagnosis kanker payudara dan diperkirakan 9,6% remaja putri di Jawa Barat berisiko terkena kanker payudara. Risiko kanker payudara pada remaja putri muncul dikarenakan masa remaja merupakan awal masa pubertas yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya hormon-hormon pubertas secara cepat.

Pesatnya pertumbuhan tanda seks sekunder seperti pembesaran sel di payudara dapat menjadi faktor risiko terjadinya kanker payudara. Di sisi lain, tingginya angka kematian akibat kanker payudara salah satunya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan upaya deteksi dini di mana pasien yang datang ke pelayanan kesehatan telah mencapai stadium akhir, sehingga proses penyembuhan pun sulit dilaksanakan (Irawan et al., 2017).

SADARI adalah teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk memeriksa payudara wanita apakah ada benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker khususnya pada remaja, terkait pentingnya pemeriksaan payudara dan deteksi dini inilah yang dapat menambah risiko terjadinya kanker payudara (Majid et al., 2022). SADARI atau periksa payudara sendiri dipilih sebagai salah satu bentuk deteksi dini terhadap kanker payudara.

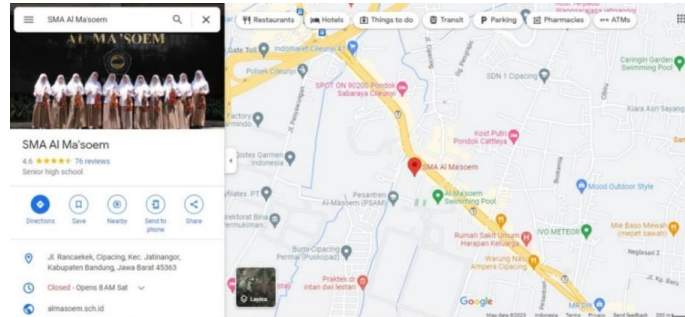
Pengetahuan memiliki peranan penting dalam upaya penekanan angka kanker payudara dan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keyakinan seseorang mengenai kesehatan . Pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara inilah yang menjadi harapan bagi remaja untuk memotivasi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya untuk melakukan SADARI . Kurangnya kepekaan, keingintahuan, serta keaktifan remaja putri mengenai SADARI ini menjadi salah satu faktor kurangnya efektivitas SADARI di kalangan remaja. Hal ini dikarenakan masih terdapat anggapan bahwa kanker payudara hanya akan menyerang wanita yang telah menikah atau telah menginjak umur >25 tahun. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk mengedukasi dan mempromosikan kesehatan kepada remaja putri tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan skill mereka tentang SADARI.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pada remaja usia antara 12 sampai 24 tahun, biasanya mengalami banyak perubahan perilaku, kognitif, biologis, emosional, dan fisik. Salah satu perubahan fisik yang terjadi adalah pertumbuhan payudara pada remaja putri. Saat wanita muda mencapai pubertas dan pertumbuhan payudara dimulai, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur harus dilakukan. Meskipun metode SADARI sangat mudah dilakukan, namun banyak wanita, terutama remaja putri, yang tidak terbiasa dan peka terhadap metode tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya informasi dan motivasi untuk belajar tentang pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. SADARI juga asing dan tidak nyaman bagi remaja, sehingga hanya sedikit wanita yang masih rutin SADARI setelah beberapa waktu (Angrainy, 2017).

Salah satu faktor penyebab tingginya angka penderita adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker dan cara mengenalinya menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker payudara pasca remaja. (Kusumawaty et al., 2021). Tingginya angka kematian akibat kanker ini juga karena pasien yang mencari layanan medis sudah berada pada stadium lanjut. Jika pasien sudah dalam stadium lanjut kanker, proses penyembuhan sulit dilaksanakan. Tingginya prevalensi kanker payudara di Indonesia perlu diwaspadai melalui pencegahan dan deteksi dini oleh tenaga kesehatan. Kasus kanker yang terdeteksi sejak dini dan ditangani dengan segera dan tepat menjamin kesembuhan dan harapan hidup yang lebih lama. Oleh karena itu, pemeriksaan rutin penting untuk pencegahan dan deteksi dini kanker. (Kemenkes RI, 2019), Jawa Barat memiliki jumlah penderita kanker payudara terbanyak dibandingkan Profinsi lain. Diketahui terdapat 4.141 pasien kanker payudara dan ada 149 orang suspek kanker payudara dengan deteksi dini. Pada tahun 2017, Kota Bandung menduduki peringkat kedua setelah Bekasi dimana terdapat 391.547 perempuan berusia 30-50 tahun dengan angka positif tumor payudara mencapai 65 orang (3,03%).

Diperlukan Upaya Peningkatan kewaspadaan dalam mendeteksi dini Kejadian Kanker Payudara dengan meningkatkan upaya deteksi dini yang dapat mendeteksi kanker payudara sejak dini karena masih dalam tahap awal, pengobatan yang diberikan mungkin akan lebih optimal. Berdasarkan peninjauan awal yang dilaksanakan terhadap 10 siswi SMA berusia 16-20 tahun, diketahui bahwa 9 dari 10 siswi tidak mengetahui secara spesifik pengertian kanker payudara dan proses penyembuhannya. Selain itu, 8 dari 10 siswi belum pernah mendengar kata SADARI sebagai salah satu bentuk deteksi dini terhadap kanker payudara. Deteksi dini kanker payudara menyembuhkan 80-90% (Permenkes, 2015). Bagaimanakah peningkatan pengetahuan siswi SMA AL-Ma'soem setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cegah kanker payudara sejak dini dengan melakukan sadari” .Kegiatan ini perlu disebarluaskan dan ditingkatkan motivasinya agar wanita, khususnya para remaja memiliki kesadaran untuk rutin melakukan SADARI.



Gambar 1. Peta Tempat kegiatan edukasi

3. KAJIAN PUSTAKA

Kanker payudara merupakan penyakit ganas yang menyerang jaringan payudara pada epitel duktus atau lobulusnya (Permenkes, 2015). Kanker adalah pembentukan jaringan baru yang tidak normal. Kanker terjadi ketika perubahan genetik atau mutasi pada sel menyebabkan sel tersebut tumbuh di luar kendali, yang akhirnya menyebabkan sel kanker tumbuh di bagian tubuh yang jauh dari tempat asalnya sel tersebut (Toulasik et al., 2019).

Salah satu tanda kanker yang dapat dikenali adalah adanya benjolan. Benjolan ini tidak terpisah dan tidak mudah dibedakan. Umumnya benjolan tetap berada di payudara namun tidak bergerak. Selain itu, biasanya benjolan yang mengeluarkan cairan. Dan terdapat penebalan pada daerah payudara juga ketiak. Tanda dan gejala klinis kanker payudara meliputi: 1. Massa yang teraba di dada. Dada sakit 2. Mengalami pelepasan puting susu atau keluarnya cairan puting 3. Menerima benjolan di ketiak sebagai tanda kehadiran metastasis dari kanker payudara. 4. Perubahan kulit seperti kemerahan dan eritema, Ciri-cirinya seperti kulit jeruk (peau d'orange), eksim, dan bisul kulit. Gejala yang paling umum dari kanker payudara adalah: benjolan di dada, penebalan, bengkak, distorsi, nyeri tekan, ruam kulit, kemerahan, mengelupas, puting tidak normal, atau keluar cairan dari puting secara spontan (American Cancer Society, 2022).

Terdapat empat tahap dalam proses jangka panjang karsinogenesis. Tahap pertama (15-30 tahun): setelah terpapar karsinogen, jaringan displastik membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk berubah menjadi tumor ganas; Insersi (5-10 tahun): terjadi perubahan jaringan menjadi lesi 'prasadar'. Ditemukan di leher rahim, rongga mulut, paru-paru, saluran pencernaan, juga kulit dan terakhir di bagian dada. Tahap invasif (1-5 tahun): sel menjadi ganas, berkembang biak dan memasuki jaringan melalui membran sel ke lingkungan, pembuluh darah dan pembuluh getah bening. Jangka waktu penyebaran kanker payudara tersebar di tempat lain ialah (1-5 tahun).

Kanker payudara dapat dicegah dengan promosi kesehatan dan deteksi dini (Permenkes, 2015). Adapun Strategi pencegahan yang mungkin dilakukan ialah: A. Pencegahan primer adalah promosi kesehatan Orang sehat harus menghindari faktor risiko. Contohnya adalah periksa payudara sendiri (SADARI) dan Pola Hidup Sehat Kesehatan; B. pencegahan sekunder Pencegahan orang yang berisiko terkena kanker payudara. Skrining mamografi adalah salah satu dari beberapa metode deteksi dini kanker payudara. Salah satu cara pencegahannya adalah dengan melakukan

mammogram (Novar Setiawan & Suwija Putra, 2018) C. Tindakan pencegahan tersier diambil dari orang yang didiagnosis menderita kanker dada. Pencegahan membantu mengurangi komplikasi berupa kelainan dan pengobatan lanjutan pada agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien

4. METODE

Menurut Heri Rahyubi (2012) dalam (Nurlela, 2018) metode merupakan suatu model cara yang bisa dilakukan dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai proses pembelajaran yang baik. Metode menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan suatu promosi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan banyak pertimbangan ketika menentukan suatu metode dalam promosi kesehatan.

Salah satu yang menjadi pertimbangan merupakan sasaran yang akan digunakan dalam melakukan promosi kesehatan. Sasaran dalam promosi kesehatan terdiri dari individu dan kelompok. Dalam hal ini, kami memilih suatu kelompok yaitu sekelompok remaja yang sedang menjalani pendidikan di sekolah menengah atas. Remaja termasuk kelompok usia produktif yang akan meneruskan kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi mereka mengetahui isu kesehatan yang beragam. Dengan target 30-40 peserta, maka kami memilih format kelompok dengan metode ceramah dan demonstrasi.

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif diaman menerima apa yang disampaikan oleh guru (Jamaral, 1997: 85-98) dalam (Savira et al., 2018).

Alasan kami memilih metode ceramah adalah karena metode ini cocok untuk kelas besar dengan kapasitas 20-30 peserta, mengoptimalkan waktu karena pemberian materi secara bersamaan kepada seluruh peserta dan dapat diperkaya oleh media menarik seperti PPT, poster maupun video. Menurut Muhibbin Syah (2006: 208) dalam (Ningsih & Simatupang, 2021) Metode demonstrasi adalah metode pengajaran dimana objek, peristiwa, aturan, atau urutan kegiatan diperagakan secara langsung atau menggunakan media pendidikan yang berhubungan dengan materi pelajaran atau materi yang disajikan. Dalam metode ini pengajaran diberikan melalui demonstrasi benda, peristiwa, aturan, dan urutan kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pendidikan yang berkaitan dengan materi pelajaran atau materi yang disajikan. Metode ini dinilai efektif karena dapat memperkuat materi yang telah diberikan saat metode ceramah. Metode ini akan menstimulasi semua indera para peserta sehingga diharapkan lebih mudah untuk memahami materi yang dipraktikkan. Promosi kesehatan bisa dikatakan sukses, jika adanya perubahan sikap.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan edukasi dan promosi kesehatan dilaksanakan dihari Kamis, 10 November 2022 Pukul 10.30 - 12.00 WIB, adapun tempat dan lokasinya adalah di di Sekolah Menengah Atas SMA Al Ma'soem, Jl. Rancaekek, Cipacing, Kec. Jatinangor, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Kegiatan edukasi dan sosialisai tentang “Cegah Kanker Payudara Sejak Dini dengan melakukan SADARI”. Kegiatan pendidikan kesehatan ini dihadiri oleh 48 orang siswa SMA AL Masoem, akitivitas ini melibatkan 5 mahasiswa semester 3 dari Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Mayoritas Siswa berusia 15-17 tahun. Berikut gambar kegiatan ketika edukasi dilaksanakan:



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan edukasi

Kegiatan diawali dengan perkenalan antara pemateri dan para siswa. Selanjutnya dilakukan pre test dengan waktu kurang lebih 10 menit dengan 15 pertanyaan. Setelah selesai pre test dilanjut dengan kegiatan sesi ceramah, dimana pemateri memberikan pokok bahasan tentang kanker payudara. Setelahnya dilanjut dengan materi cegah kanker payudara sejak dini dengan melakukan SADARI. Kemudian sesi diskusi mengenai pertanyaan pemantik yang bisa membuat para peserta tertarik dan menjawab pertanyaannya untuk memicu rasa ingin tahu dari para peserta. Ceramah dibuat dengan interaktif agar para peserta tidak merasa bosan.

Sesi selanjutnya dilakukan demonstrasi tentang SADARI dilakukan setelah ceramah. Demostrasi dilakukan dengan cara memilih 3 orang peserta untuk tampil ke depan dan mempratikkan apa yang sudah dicontohkan. Setiap peserta yang aktif baik bertanya, menjawab pertanyaan, dan tampil ke depan mempratikkan akan diberikan sebuah hadiah.

Sambil menunggu para siswa belajar demontrasi SADARI, dari hasil pre test didapatkan nilai skor rata rata 67,5 nilai dengan nilai terkecil 64,2 dan yang terbesar 78,5 dari variable pengetahuan mengenai Cegah Kanker Payudara Sejak Dini dengan SADARI. Sesudah mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai “Pemeriksaan Cegah Kanker Payudara Sejak Dini dengan SADARI dan demontrasi SADARI” maka dilakukan evaluasi dengan melakukan *post test* yang telah dikerjakan oleh para peserta untuk melihat sejauh mana para siswa mampu memahami materi yang sudah disampaikan dalam pendidikan dan promosi kesehatan.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil post test, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 85,2 nilai rata rata dengan skor terkecil 83 dan skor terbesar adalah 92. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi tentang “Cegah Kanker Payudara Sejak Dini dengan SADARI” di SMA AL Al-Ma’soem, dengan peningkatan pengetahuan

sebesar 15,5 poin. Peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan sesuai dengan kegiatan sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyuni et al, 2021) Pengetahuan kaum muda meningkat menjadi 78,18% setelah dilakukan pendidikan, awalnya terdiri dari 18,18% pengetahuan baik.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil persepsi manusia atau mengetahui seseorang melalui panca inderanya terhadap objek (mata, hidung, telinga, dll) yang membutuhkan waktu lebih lama dari pada yang tidak berbasis pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi adanya massa payudara dapat menimbulkan respon positif dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur. Menurut hasil penelitian (Antari et al., 2022) sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar peserta tidak memahami mengenai kanker payudara. Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik SADARI, pemahaman dan pengetahuan peserta mengalami peningkatan. Menurut (Kasmawati et al., 2021) Pengetahuan yang memadai mengenai SADARI mampu meningkatkan praktik Pemeriksaan diri ibu atau remaja sebagai tindakan deteksi dan pencegahan timbulnya kanker payudara dini. (Marfianti, 2021) Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan dan informasi yang lebih baik akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penerapan SADARI sebagai upaya deteksi dini.

Peningkatan pengetahuan dalam kegiatan pendidikan kesehatan ini merupakan keberhasilan kegiatan yang sangat penting. Pengetahuan adalah potensi awal yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan sebuah perilaku. Menurut Notoatmodjo dalam (Rosidin et al, 2021) Perilaku kesehatan terbentuk dari tiga factor, yaitu: 1) predisposisi yang dimanifestasikan dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, kepercayaan, dan nilai-nilai; 2) faktor kemungkinan yang dimanifestasikan dalam lingkungan fisik dan fasilitas medis; dan 3) penguat.

Berdasarkan teori ini, perilaku kesehatan dapat dilakukan oleh siapa saja jika memiliki pengetahuan, persepsi, sikap, dan nilai-nilai yang mendukung pelaksanaan perilaku tersebut. Berdasarkan teori tersebut, perilaku kesehatan akan dilaksanakan oleh setiap orang apabila memiliki pengetahuan, persepsi, sikap dan nilai-nilai yang dianut mendukung terhadap pelaksanaan perilaku tersebut. Berdasarkan teori tersebut maka kegiatan yang dilaksanakan di SMA AL-Ma'some merupakan factor yang sangat penting dalam membangun perilaku siswa untuk melakukan SADARI. Dari kegiatan ini diharapkan adanya tindak lanjut dari sekolah untuk terus memotivasi siswa untuk melakukan hidup sehat salah satunya perilaku SADARI. Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta pendidikan kesehatan ini sehingga akan mendorong para siswa untuk melakukan perilaku SADARI.

6. KESIMPULAN

Aktivitas pendidikan kesehatan tentang cegah kanker payudara sejak dini SADARI, di SMA AL Ma'soem Kegiatan Ini dihadiri oleh 38 siswa dimana mayoritas siswi berusia 15-17 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Para peserta cukup antusias dengan kegiatan yang diadakan, hasil yang didapat dari kegiatan tersebut adalah terdapat peningkatan

pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang “Cegah Kanker Payudara Sejak Dini dengan SADARI”.Saran sebaiknya orang tua selalu mengingatkan para putrinya untuk selalu melakukan Sadari .

7. DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2022). Breast Cancer What Is Breast Cancer? *American Cancer Society. Cancer Facts And Figures Atlanta, Ga: American Cancer Society*, 1-19. [Http://Www.Cancer.Org/Cancer/Breast-Cancer/About/What-Is-Breast-Cancer.Html](http://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/about/what-is-breast-cancer.html)
- Antari, G. Y., Putu, L., & Yuliasuti, S. (2022). *Penyuluhan Kanker Payudara Dan Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri*. 3(September), 536-542. [Https://Doi.Org/10.33860/Pjpm.V3i3.1016](https://doi.org/10.33860/Pjpm.V3i3.1016)
- Erna, A., Purba, T., Simanjuntak, E. H., Pendidikan, D., Bidan, P., Sari, U., Indonesia, M., & Payudara, K. (N.D.). *4476-8973-2-Pb. Ii(3)*, 160-166.
- Irawan, E., Rahayuwati, L., & Yani, D. I. (2017). Hubungan Penggunaan Terapi Modern Dan Komplementer Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(1), 19-28. [Https://Doi.Org/10.24198/Jkp.V5n1.3](https://doi.org/10.24198/Jkp.V5n1.3)
- Kasmawati, K., Husen, S. W. B., Alige, S. S., Nadya, N., Tolidunde, M. V., Lailatul K., M. F., & Asike, H. (2021). Edukasi Periksa Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(1), 6-11. [Https://Doi.Org/10.33860/Jpbn.V2i1.514](https://doi.org/10.33860/Jpbn.V2i1.514)
- Kemendes Ri. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. [Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Data-Dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/data-dan-informasi_profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Kanker Payudara Paling Banyak Di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Sehat Negeriku. [Https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20220202/1639254/Kanker-Payudaya-Paling-Banyak-Di-Indonesia-Kemenkes-Targetkan-Pemerataan-Layanan-Kesehatan/](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/)
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496-501. [Https://Doi.Org/10.35568/Abdimas.V4i1.1177](https://doi.org/10.35568/Abdimas.V4i1.1177)
- Majid, M. A., Achmad, A., Holik, H. A., & Kartamihardja, A. H. S. (2022). Breast Cancer Awareness Among Bandung Adolescents. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 8(1), 35. [Https://Doi.Org/10.22146/Jpkm.60270](https://doi.org/10.22146/jpkm.60270)
- Mandrik, O., Zielonke, N., Meheus, F., Severens, J. L. (Hans., Guha, N., Herrero Acosta, R., & Murillo, R. (2019). Systematic Reviews As A ‘Lens Of Evidence’: Determinants Of Benefits And Harms Of Breast Cancer Screening. *International Journal Of Cancer*, 145(4), 994-1006. [Https://Doi.Org/10.1002/Ijc.32211](https://doi.org/10.1002/ijc.32211)
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Untuk Deteksi Dini

- Kanker Payudara Di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (Jamali)*, 3(1), 25-31.
<https://doi.org/10.20885/Jamali.Vol3.Iss1.Art4>
- Muchtaridi, M., Halimah, E., Megantara, S., & Wathoni, N. (2021). Promosi Preventif Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Desa Sayang Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 79.
<https://doi.org/10.24198/Kumawula.V4i1.31966>
- Ningsih, A. S., & Simatupang, D. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Paud Harapan Kita. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(1), 26.
<https://doi.org/10.24114/Jbrue.V6i1.23211>
- Novar Setiawan, K., & Suwija Putra, I. M. (2018). Klasifikasi Citra Mammogram Menggunakan Metode K-Means, Glcm, Dan Support Vector Machine (Svm). *Jurnal Ilmiah Merpati (Menara Penelitian Akademika Teknologi Informasi)*, 6(1), 13.
<https://doi.org/10.24843/Jim.2018.V06.I01.P02>
- Nurlela. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Melalui Metode Pembelajaran Example Non Example Pada Siswa Di Kelas V Sd Negeri 135911 Kota Tanjungbalai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1063-1077.
- Permenkes. (2015). Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. *Teaching And Teacher Education*, 12(1), 1-17.
<http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943>
<http://dx.doi.org/10.1016/J.Sbspro.2010.03.581>
<https://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en>
<http://www.leg.europa.eu>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action Of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.
https://doi.org/10.30762/Factor_M.V1i1.963
- Solikhah, S., Lianawati, L., Matahari, R., & Rejeki, D. S. S. (2021). Determinants Of Breast Cancer Screening Practice Among Women In Indonesia: A Nationwide Study. *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention*, 22(5), 1435-1441.
<https://doi.org/10.31557/Apjcp.2021.22.5.1435>
- Tabrizi, F. M., Vahdati, S., Khanahmadi, S., & Barjasteh, S. (2018). Determinants Of Breast Cancer Screening By Mammography In Women Referred To Health Centers Of Urmia, Iran. *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention*, 19(4), 997-1003.
<https://doi.org/10.22034/Apjcp.2018.19.4.997>
- Toulasik, N., Kusumaningrum, T., Pradanie, R., & Keperawatan, F. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Wanita Penderita Kanker (Analysis Of Factors Related To The Quality Of Life On Women With Cancer). *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1).
<http://e-journal.unair.ac.id/pmnj%7c9journalhomepage>:<https://e-journal.unair.ac.id/pmnj/index>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116-128.